

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020 dunia sedang diguncang dengan sebuah virus varian baru yang disebut dengan *coronavirus disease* (COVID-19). Penularan covid 19 sangatlah cepat sehingga organisasi kesehatan dunia (World Health Organization) menetapkan covid-19 ini sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Status pandemi ini menandakan penyebaran covid-19 berlangsung sangat cepat hingga tidak ada negara di dunia yang dapat terhindar dari virus corona. Covid 19 telah menjadi pandemi sehingga pemerintah di berbagai negara telah menerapkan *lockdown* atau karantina termasuk di Indonesia. Total kasus terkonfirmasi positif covid-19 di Indonesia Pada tanggal 19 juli 2021 sebanyak 2,88 juta jiwa, dengan kasus meninggal dunia 73,582 jiwa dan sembuh 2,26 juta jiwa.

Tragedi itu membuat pemerintah menerapkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Pemerintah Indonesia telah menghimbau warga untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri. Rutinitas ini dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal. Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah Indonesia juga telah membatasi kegiatan diluar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan melalui pembelajaran online. Pendidikan yang dimaksud merupakan kebijakan pendidikan di masa darurat penyebaran covid-19 yang mengharuskan anak belajar dari rumah melalui pembelajaran online sebagaimana surat edaran kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi No 4 tahun 2020. Dalam hal ini pemerintah telah banyak mengeluarkan bantuan pendidikan dimasa pandemi

termasuk bantuan kuota internet dengan harapan seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran online yang banyak memakan biaya. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak seperti modul maupun non cetak seperti audio atau video.

Pada kenyataannya bantuan subsidi kuota internet tidak sepenuhnya menunjang proses belajar yang efektif. Setiap siswa memiliki *smartphone* atau komputer berbeda sehingga spesifikasi dan informasi yang diterima dari guru juga berbeda. Siswa dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya dan dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidak maju dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan dorongan untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar.

Siswa yang memiliki keterbatasan dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru membutuhkan perhatian khusus dari orang tua siswa sehingga kemauan untuk belajar dapat terealisasi. Animo siswa dalam belajar menjadi motivasi yang membuat siswa akan tertarik untuk belajar sehingga akan belajar terus menerus dan memperoleh hasil yang optimal. Siswa dapat mengerjakan tugas dengan tekun, dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai, aktif berpartisipasi saat pembelajaran, ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai, dapat mempertahankan pendapat dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.

Berdasarkan observasi peneliti di sekolah tempat melakukan penelitian di

sekolah tersebut masih banyak siswa yang pada dasarnya memiliki motivasi belajar saat pembelajaran daring namun motivasi belajar tersebut tidak bertahan lama ketika pembelajaran telah melebihi dari setengah jam pembelajaran karena tidak adanya dorongan dari luar untuk melanjutkan pembelajaran yang efektif. Faktor lain seperti kurangnya fasilitas sarana pra-sarana, jaringan dan kualitas *handphone* yang kurang memadai sehingga kurangnya partisipasi saat pembelajaran berlangsung dan pemahaman tentang materi yang kurang. Sulit bersosialisasi dan diskusi dengan teman kelas. Kejadian tersebut dapat dilihat dari kehadiran absensi dan kurang partisipasi siswa Smk Tritech Informatika Medan serta kedisiplinan dalam menjalankan peraturan seperti sering terlambat mengikuti pembelajaran.

Akibatnya siswa dapat mengalami penurunan motivasi belajar, motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa menurun. Jika hal ini dibiarkan, maka siswa akan mengalami berbagai macam permasalahan yang tentunya akan menghambat perkembangan dirinya. Oleh sebab itu orang tua, guru bimbingan dan konseling perlu berkolaborasi dalam memperhatikan motivasi belajar siswa yang menurun.

Pembelajaran di rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi peserta didik menurut sebagian besar orang tua siswa, karena di sekolah siswa dapat berintraksi langsung dengan guru dan bersosialisasi dengan temannya. Pada saat pembelajaran online dari rumah orang tua dituntut untuk memfasilitasi anak berupa *smartphone* dan *computer* yang layak digunakan serta subsidi kuota.

Pada kenyataannya tidak semua orang tua mampu memfasilitasi kebutuhan anak baik dari segi moral dan moril. Orang tua dituntut untuk mendampingi dan mengawasi (*controlling*) anaknya dalam proses pembelajaran.

Namun kenyataannya keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua dalam mengawasi dan mendampingi anak ketika pembelajaran berlangsung sehingga anak mengabaikan tugas belajarnya dan melakukan aktivitas lain seperti *chatting* disosial media hingga main game.

Seyogyanya orang tua harus memahami materi pembelajaran anak agar dapat mengajari anak dalam memberikan pemahaman serta mengetahui perkembangan anak. Pada kenyataannya orang tua tidak mampu memahami dan menguasai materi pembelajaran anak. Orang tua sebagai dokter dan *chef* dalam memberikan jaminan kesehatan dan pola makan yang sehat. Namun faktanya orang tua lebih cenderung tidak memperhatikan kesehatan anak dan tidak memikirkan kandungan nutrisi pada makanan. Orang tua siswa seharusnya menjalin komunikasi aktif dengan guru bk, guru mata pelajaran, wali kelas dan kepala sekolah. Namun komunikasi tersebut rentan tidak terjadi.

Guru bk sebagai salah satu tenaga pendidik yang berada di sekolah harus mampu melibatkan semua pihak diantaranya yaitu peserta didik, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan orang tua, agar program layanan bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik sebagaimana landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial-budaya dan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bantuan dan layanan dimasa pandemi ini sangat dibutuhkan siswa. Guru bk sebagai seorang pembimbing yang sebenar benarnya agar dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang seringkali timbul dalam diri peserta didik. Kondisi nyata sesuai dengan observasi peneliti guru BK di sekolah tidak ada melaksanakan layanan dalam bimbingan konseling dimasa pandemi covid-19.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Smk Tritech Informatika Medan tempat

peneliti melakukan penelitian berdasarkan keterangan dari guru bk dan kepala sekolah melalui wawancara, masih banyak siswa yang memiliki giat belajar yang tinggi namun tidak bertahan karena jenuh dalam belajar online sehingga menimbulkan motivasi yang rendah dimasa pandemic covid 19 ini. Untuk itu peneliti ingin mengkaji secara mendalam bagaimana peran orang tua, guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswa dengan judul proposal skripsi **“Peran orang tua dan guru bk dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Trittech Medan dimasa pandemi covid-19”**

1.2. Fokus Penelitian

Melihat ada beberapa masalah yang teridentifikasi, maka diperlukan fokus penelitian yang ingin dibahas agar lebih jelas. Adapun fokus penelitian yang dilakukan di sekolah pada penelitian ini yaitu bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa dengan peran orang tua dan guru bimbingan konseling dimasa pandemi covid 19.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadipurusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Apa saja penyebab motivasi belajar siswa SMK Trittech Informatika Medan menurun di masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Trittech Informatika Medan di masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Trittech Informatika Medan di masa pandemi covid-19?

1.4. Tujuan Penelitian

Dalam kaitanya dengan meningkatkan motivasi belajar siswa, maka tujuan penelitian ini dilakukan yaitu :

1. Untuk mengetahui penyebab motivasi belajar siswa SMK Tritech Informatika Medan menurun dimasa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Tritech Informatika Medan dimasa pandemic covid-19.
3. Untuk mengetahui peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Tritech Informatika Medan dimasa pandemic covid-19.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam membantu guru bimbingan dan konseling di sekolah SMK Tritech Informatika Medan.
 - b. Jika ada penelitian lain yang ingin mengadakan penelitian di lokasi yang berbeda dan berkaitan dengan masalah yang dibahas agar dapat dikembangkan dan diperluas menjadi lebih baik dan berkualitas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Peneliti dapat menambah pengalaman dan wawasan berfikir bagi penulis nantinya bila penulis menjadi guru bimbingan konseling di sekolah.
 - b. Siswa agar senantiasa memiliki motivasi belajar di masa pandemi.
 - c. Guru Bimbingan konseling, sebagai bahan masukan dalam

mengevaluasi bahan bimbingan dan konseling terutama dalam meningkatkan motivasi siswa dimasa pandemic covid-19.

d. Bahan masukan dan evaluasi orang tua siswa dalam memotivasi anak.

